

## **PEMANFAATAN REMITAN RUMAH TANGGA MIGRAN DI DESA LAMUK KECAMATAN KALIKAJAR KABUPATEN WONOSOBO**

### ***THE REMITTANCE UTILIZATION OF MIGRANT HOUSEHOLDS IN LAMUK REGION KALIKAJAR DISTRICT WONOSOBO REGENCY***

Oleh :Fatmawati, Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta. [Fatma07@gmail.com](mailto:Fatma07@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Kondisi sosial ekonomi rumah tangga migran; (2) Besar, frekuensi dan cara pengiriman remitan ke daerah asal. (3) Hubungan antara besar remitan dengan lama merantau, jumlah anggota rumah tangga dan tingkat pendidikan migran. (4) Pemanfaatan remitan untuk konsumsi, produksi dan investasi oleh rumah tangga migran.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan analisis kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga migran di Desa Lamuk yang kepala rumah tangganya bekerja di luar Jawa. Penelitian ini adalah penelitian populasi dengan jumlah 102 rumah tangga migran. Teknik analisis data menggunakan tabel tunggal yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan analisis korelasi *pearson product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kondisi sosial: Persentase tertinggi jumlah anggota rumah tangga migran yaitu empat orang sebesar 46,08%. Persentase tertinggi jumlah anggota rumah tangga yang masih sekolah adalah tiga orang sebesar 52,90%. Kondisi Ekonomi: Sebelum migrasi persentase tertinggi kepemilikan lahan yaitu kurang dari 400 m<sup>2</sup> sebesar 38,24%, sesudah migrasi persentase tertinggi yaitu 400 m<sup>2</sup> - 800 m<sup>2</sup> sebesar 48,04%. Sebelum migrasi persentase tertinggi status kepemilikan rumah yaitu rumah orang tua sebesar 50,00%, sesudah migrasi persentase tertinggi yaitu milik sendiri sebesar 97,05%. Persentase tertinggi jumlah pendapatan rumah tangga *non* remitan yaitu Rp. 60.000,- sampai Rp. 777.000,- sebesar 58,82%. (2) Persentase tertinggi besar remitan berupa uang yang dikirim perbulan yaitu Rp. 1.200.000,- sampai Rp. 2.150.000,- sebesar 57,84%. Persentase tertinggi remitan selain uang yaitu pengalaman kerja sebesar 91,18%. Frekuensi pengiriman dengan persentase tertinggi yaitu setiap bulan sebesar 80,39 %. Cara pengiriman remitan melalui transfer antar Bank mempunyai presentase tertinggi yaitu sebesar 61,76%. (3) Ada hubungan positif yang signifikan antara besar kiriman dengan lama merantau yaitu  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sebesar  $0,822 > 0,195$ . Ada hubungan positif yang signifikan antara besar kiriman dengan jumlah anggota rumah tangga yaitu  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sebesar  $0,769 > 0,195$ . Tidak ada hubungan yang signifikan antara besar kiriman dengan tingkat pendidikan migran yaitu  $r_{tabel} < r_{hitung}$  sebesar  $0,177 < 0,196$ . (4) Persentase tertinggi pemanfaatan remitan untuk konsumsi yaitu Rp.875.001,- sampai Rp. 1.450.000,- sebesar 51,96%. Persentase tertinggi pemanfaatan remitan untuk produksi yaitu Rp. 100.000,- sampai Rp. 567.000,- sebesar 63,73%. Persentase tertinggi pemanfaatan remitan untuk investasi yaitu Rp. 500.001,- sampai Rp. 800.000,- sebesar 52,94%.

**Kata Kunci:** *Pemanfaatan, Remitan, Korelasi Pearson Product Moment.*

## **ABSTRACT**

This research aims to determine: (1) Social-economy condition of household remittance; (2) Large, frequency, and distribution of remittance to hometown; (3) The relationship between large of remittance with long of nomads, total of household members, and migrant's education level; (4) Utilization of remittance for consumption, production, and investation by migrant's household.

This research was descriptive research with quantitative analyze. Population in this research was migrant's household in Lamuk, region that household's leader was working at out of java. This research was population research with number of migrant's household were 102. The resulted data were analyzed by using single table that descriptive qualitative analyzed and pearson product moment correlation.

The results of research showed: (1) Social condition: Highest percentage had four household member amounted of 46,08 %. Highest percentage of household members was student amounted of 52,90 %. Economy condition: Highest percentage of land ownership before migration was less than 400 m<sup>2</sup> amounted of 38,24 %, highest percentage after migration was 400m<sup>2</sup> - 800 m<sup>2</sup> amounted of 48,04 %. Highest percentage of house ownership before migration was parent's house amounted of 50,00 %, highest percentage after migration was own house amounted of 97,05 %. Highest percentage of noon- remittance household total income was Rp. 60.000,- until Rp. 777.000,- amounted of 58,82%. (2) Highest percentage of money remittance was sent per month were Rp. 1.200.000,- until Rp. 2.150.000,- amounted of 57,84%. Highest percentage of non-money remittance was working experience amounted of 91,18 %. Highest percentage of distribution frequency per month amounted of 80,39 %. Highest percentage of remittance distribution by bank transfer amounted of 61,76 %. (3) There was a positive significant relationship between large of remittance and long of nomads that was  $r_{count} > r_{table}$  amounted of 0,811>0,195. There was a positive significant relationship between large of remittance and total of household members that was  $r_{count} > r_{table}$  amounted of 0,769>0,195. There was not a positive significant relationship between large of remittance and migrant's education level that was  $r_{count} < r_{table}$  amounted of 0,177<0,195. (4) Highest Percentage of remittance was utilized for consumption Rp. 875.001,- until Rp. 1.450.000,- amounted of 51,96%. Highest percentage of remittance was utilized for production Rp. 100.000,- until Rp. 567.000,- amounted of 63,73%. Highest percentage of remittance was utilized for investation Rp. 500.001,- until Rp. 800.000,- amounted of.

**Keywords:** *Utilization, Remittacen, Pearson Product Moment Correlation*

## PENDAHULUAN

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap, dari suatu tempat ke tempat lain, melampaui batas politik atau negara atau batas administrasi atau batas bagian dalam suatu negara (Moh. Yasin, 1981: 116). Di Indonesia migrasi bertujuan untuk memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan, dan pemerataan jumlah penduduk. Penduduk dari setiap pulau melakukan perpindahan baik masuk maupun keluar.

Menurut Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, penduduk Indonesia terkonsentrasi di Pulau Jawa yaitu 54,7 % (m.repubilka.co.id/beritanasional/umum/14/02/07). Kepadatan di Pulau Jawa mengakibatkan bertambahnya kebutuhan pokok yang harus dipenuhi, sehingga muncul persaingan antar individu. Persaingan tersebut berupa cara mendapatkan makanan, tempat tinggal, maupun cara mempertahankan hidup.

Motif ekonomi menjadi dorongan utama bagi penduduk melakukan migrasi. Hal-hal lain yang mendorong adanya migrasi seperti undang-undang yang tidak baik atau menindas, pajak yang tinggi, iklim yang tidak menarik, lingkungan masyarakat yang tidak menyenangkan, dan paksaan-paksaan (perdagangan budak, transportasi), dan

keinginan untuk memperbaiki kehidupannya dalam bidang material (Ravenstein dalam Everett S. Lee, 1991: 4-5).

Menurut Tukiran dkk, (2002: 249), ketidakmerataan perkembangan ekonomi di daerah satu dengan yang lain menjadi faktor pendorong penduduk melakukan migrasi, dengan harapan memperoleh pekerjaan dan memperbaiki hidup. Kesimpulan dari pendapat diatas adalah salah satu sebab utama penduduk melakukan migrasi adalah faktor motivasi tertentu guna memperoleh kehidupan yang layak secara material dan *non material*.

Desa Lamuk Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo merupakan desa yang penduduknya melakukan migrasi ke luar Jawa. Penelitian ini mengkaji migrasi ke luar Jawa yang dilakukan oleh kepala rumah tangga baik laki-laki atau perempuan. Jumlah rumah tangga migran di Desa Lamuk yaitu 102 yang tersebar pada tujuh dusun.

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa krisis ekonomi 1998 sebagai penyebab utama awal mula penduduknya melakukan migrasi ke luar Jawa. Petani yang sudah kehabisan modal memilih untuk melakukan migrasi ke luar Jawa. Modal petani habis

dikarenakan komoditas utama seperti tembakau, bawang, dan jagung sudah tidak bisa diandalkan lagi (informasi sekretaris Desa Lamuk pada 5 Oktober 2015). Pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil mengakibatkan banyak angkatan kerja yang menganggur.

Pengangguran di Desa Lamuk diakibatkan karena sempitnya lapangan pekerjaan, dan semakin sempitnya lahan pertanian. Lahan pertanian dijadikan permukiman dan prasarana lain, yang luasnya lebih besar dibandingkan dengan perluasan lahan pertanian baru. Pembagian warisan tanah mengakibatkan kepemilikan lahan pertanian menjadi lebih sempit, sehingga penyerapan tenaga kerja menjadi berkurang.

Kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak diluar sektor pertanian, terkadang tidak diimbangi dengan tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan di Desa Lamuk masih cenderung rendah yaitu 65,02% penduduknya tamat SD (data Monografi Desa Lamuk 2015). Tingkat pendidikan yang rendah akan menyulitkan untuk mendapatkan pekerjaan sesuai harapan, dengan upah yang bisa untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Masyarakat Desa Lamuk yang tidak mendapatkan pekerjaan sesuai harapan, memutuskan untuk mencari pekerjaan ke luar Jawa. Peluang kerja di luar Jawa lebih banyak terutama di perkebunan kelapa sawit, pertambangan batu bara, pertambangan emas dan sektor lain. Banyak mantan migran yang telah kembali ke daerah asal, dan keluarganya dianggap menjadi lebih sejahtera.

Migran menanggung remitan untuk rumah tangganya di daerah asal. Definisi remitan yaitu kiriman uang, barang tetapi juga ide atau gagasan, pengetahuan dan pengalaman baru dari orang-orang yang melakukan migrasi (Wulan dalam Tuty Irawaty, 2012:10). Besar remitan yang dikirim menunjukkan pengorbanan migran agar kebutuhan rumah tangganya di daerah asal bisa terpenuhi. Rumah tangga migran mengandalkan remitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Remitan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu berupa uang yang dikirim migran kepada rumah tangganya di daerah asal. Bentuk remitan yang dikirim berupa barang, maka barang tersebut diuangkan sesuai dengan harga barang tersebut.

Pemanfaatan remitan yang dikirim ke daerah asal akan dipengaruhi

pengeluaran rumah tangga. Ada kemungkinan rumah tangga akan meningkatkan pemanfaatan remitan untuk konsumsi, tetapi ada kemungkinan pula meningkatkan untuk produksi dan investasi, sehingga akan menambah pendapatan selanjutnya (Agus Cahyono, dkk. 2007:24). Pemanfaatan remitan yang bijak akan membuat perekonomian rumah tangga menjadi lebih baik, sehingga akan diketahui karakteristik pemanfaatan remitan.

Latar belakang diatas memberikan informasi mengenai migran di Desa Lamuk, Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo. Peneliti ingin mengetahui (1) kondisi sosial ekonomi bagi rumah tangga migran; (2) besar, frekuensi dan cara pengiriman remitan; (3) hubungan antara besar remitan dengan lama merantau, jumlah anggota rumah tangga dan tingkat pendidikan migran; (4) pemanfaatan remitan untuk konsumsi, produksi, dan investasi, sehingga peneliti memilih judul **“Pemanfaatan Remitan Rumah Tangga Migran di Desa Lamuk Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo”**.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif dengan analisis kuantitatif. Variabel Penelitian ini yaitu (1) kondisi sosial ekonomi rumah tangga migran; (2) besar, frekuensi, dan cara pengiriman remitan; (3) hubungan antara besar remitan dengan lama merantau, jumlah anggota rumah tangga dan tingkat pendidikan migran; (4) pemanfaatan remitan untuk konsumsi, produksi, dan investasi oleh rumah tangga migran di daerah asal. Penelitian ini adalah penelitian populasi dengan jumlah 102 rumah tangga migran. Populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga yang kepala rumah tangganya sedang bekerja di luar Jawa di wilayah Indonesia. Responden dalam penelitian ini adalah salah satu anggota rumah tangga migran. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yaitu *editing*, *koding*, dan tabulasi. Teknik analisis data

menggunakan tabel tunggal dan analisis *pearson product moment* SPSS Versi 16.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Daerah Penelitian

#### 1. Fisik

Desa Lamuk merupakan desa yang terletak di wilayah administratif Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah. Letak astronomis Desa Lamuk yaitu antara 7°22'40" LS sampai 7°25'57" LS dan 109°55'08" BT sampai 110°01'02" BT. Desa Lamuk terletak di bagian timur Kecamatan Kalikajar. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Bowongso, sebelah timur berbatasan dengan Desa Bowongso, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kalikuning, Desa Wonosari dan Desa Purwojiwi, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Kembaran. Luas Desa Lamuk adalah 529 ha. Penggunaan lahan yang paling besar yaitu untuk pertanian lahan kering sebesar 48,63% atau ± 257,3 ha, dan penggunaan lahan untuk bangunan dan pekarangan sebesar 32,13% atau ± 170 ha. Desa Lamuk berada pada ketinggian 1.217 mdpl (Data Monografi Desa Lamuk 2015). Temperatur rata-rata di Desa Lamuk menunjukkan angka 18,88°C.

#### 2. Demografi

Jumlah penduduk di Desa Lamuk pada akhir tahun 2015 adalah sebesar 4.713 jiwa, dengan jumlah penduduk wanita 2.383 jiwa dan penduduk pria 2.330 jiwa. Kepadatan penduduk di Desa Lamuk menunjukkan angka 796 jiwa/km<sup>2</sup>. Besar angka beban ketergantungan penduduk sebanyak 65 jiwa. Pendidikan penduduk Desa lamuk lebih dari 50% masih berpendidikan rendah yaitu dari SD sampai SMP. Persentase tertinggi pekerjaan penduduk yaitu sebagai petani sebesar 42,88 %.

### B. Pembahasan

#### 1. Hubungan Responden dengan Migran

Persentase hubungan responden dengan migran paling banyak yaitu istri migran sebesar 95,09%, dan persentase terendah yaitu anak migran sebesar 4,91%.

#### 2. Karakteristik Migran

##### a. Jenis Kelamin Migran

Persentase jenis kelamin migran di Desa Lamuk berdasarkan data yang didapatkan adalah sebagian

besar migran berjenis kelamin laki-laki sebesar 97,06% atau 99 jiwa, sedangkan migran yang berjenis kelamin perempuan sebesar 2,94% atau 3 jiwa.

#### **b. Umur Migran**

Umur migran yaitu 25 tahun sampai 59 tahun. Persentase tertinggi umur migran yaitu umur 35 sampai 39 tahun sebesar 28,43%, karena migran masih mempunyai semangat kerja yang tinggi, kesempatan kerja yang masih luas, dan tuntutan tanggung jawab yang besar. Persentase terendah pada umur  $\geq 55$  tahun sebesar 0,98%..

#### **c. Status Perkawinan Migran**

Persentase tertinggi status perkawinan migran yaitu berstatus kawin sebesar 95,10%, dan persentase terkecil yaitu berstatus cerai hidup sebesar 1,96%. Migran sebagai kepala rumah tangga mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap keluarganya, sehingga mereka memilih untuk bekerja di luar Jawa.

#### **d. Tingkat Pendidikan Migran**

Pendidikan migran di Desa Lamuk sebesar 50,00% berpendidikan SD, dan tidak sekolah sebesar 0,98%. Migran

berpendidikan rendah, karena mayoritas hanya lulus SD.

#### **e. Pekerjaan Migran di Daerah Asal dan Daerah Tujuan**

Pekerjaan migran di daerah asal yaitu petani, karyawan swasta, buruh tani, serabutan dan wiraswasta. Persentase tertinggi pekerjaan di daerah asal yaitu sebagai buruh tani sebesar 46,08%, dan persentase terendah yaitu sebagai karyawan swasta sebesar 2,94%.

Pekerjaan migran di daerah tujuan yaitu wiraswasta, buruh kelapa sawit, buruh bangunan dan lain-lain. Persentase tertinggi pekerjaan migran di daerah tujuan sebagai buruh bangunan 62,75%. Persentase terendah yaitu wiraswasta sebesar 2,94%, pekerjaan migran yang berwiraswasta adalah pedagang.

#### **f. Alasan Migran Melakukan Migrasi**

Alasan melakukan migrasi yaitu adanya peluang kerja, mengikuti orang lain dan coba-coba. Alasan tertinggi migran melakukan migrasi adalah mengikuti orang lain sebesar 52,94%. Migran yang pulang ke daerah asal membawa sanak saudara

dan tetangga untuk mengikuti proyek bangunan di luar Jawa. Migran yang mengikuti orang lain di daerah asal bekerja sebagai buruh tani, dan karyawan swasta. Hal ini sesuai dengan teori Everett S. Lee (Mantra, 2015: 181), faktor-faktor di daerah tujuan mempengaruhi proses migrasi, sehingga muncul proses migrasi berantai.

**g. Daerah Tujuan Migrasi**

Daerah tujuan migrasi di Desa Lamuk dipaparkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Daerah Tujuan Migrasi

No	Daerah Tujuan Migrasi	Frekuensi (Jiwa)	(%)
1	Kalimantan Timur	28	27,45
2	Kalimantan Tengah	53	52,00
3	Kalimantan Barat	11	10,75
4	Riau	10	9,80
Jumlah		102	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Tabel 1 memberikan informasi bahwa tujuan migrasi tertinggi ke daerah Kalimantan Tengah sebesar 52,00% dan persentase terendah yaitu ke Riau sebesar 9,80%. Jarak Kabupaten Wonosobo menuju Kota Sampit yaitu 633 km, sedangkan jarak Kabupaten Wonosobo menuju Kota Palangkaraya yaitu 724 km ([Id.Toponavi.com](http://Id.Toponavi.com)).

**h. Lama Migran Merantau**

Persentase tertinggi lama merantau yaitu empat sampai enam tahun sebesar 39,25%, dan persentase terendah yaitu 13 sampai 16 tahun sebesar 2,87%. Migran yang memilih bekerja sampai beberapa tahun, karena telah nyaman dengan pekerjaan dan gaji yang lebih besar.

**3. Kondisi Sosial dan Ekonomi**

**Rumah Tangga Migran**

**a. Kondisi Sosial Rumah Tangga Migran**

**1) Jumlah Anggota Rumah Tangga Migran**

Persentase tertinggi anggota rumah tangga migran yaitu berjumlah empat orang sebesar 46,08%. Persentase terendah anggota rumah tangga migran yaitu berjumlah enam orang sebesar 2,94%.

**2) Jumlah Anggota Rumah Tangga yang Masih Sekolah**

Persentase tertinggi anggota rumah tangga migran yang masih sekolah berjumlah tiga orang sebanyak 52,90%. Persentase terendah anggota rumah tangga

migran yang masih sekolah berjumlah satu orang yaitu 2,87%.

## **b. Kondisi Ekonomi Rumah Tangga Migran**

### **1) Luas Lahan Pertanian Rumah Tangga Migran Sebelum dan Sesudah Migrasi**

Sebelum migrasi persentase tertinggi kepemilikan lahan pertanian yaitu kurang dari 400 m<sup>2</sup> sebesar 36,28%, dan persentase terendah yaitu lebih dari 800 m<sup>2</sup> sampai 1200 m<sup>2</sup> dan lebih dari 1200 m<sup>2</sup> sebesar 0,98%. Sedangkan sesudah migrasi persentase tertinggi kepemilikan lahan pertanian yaitu 400 m<sup>2</sup> sampai 800 m<sup>2</sup> sebesar 48,04%, dan persentase terendah yaitu lebih dari 1200 m<sup>2</sup> sebesar 3,92%.

### **2) Status Kepemilikan Rumah Sebelum dan Sesudah Migrasi**

Sebelum migrasi persentase tertinggi status kepemilikan rumah yaitu rumah orang tua sebesar 50,00%, dan persentase terendah yaitu rumah milik saudara sebesar 8,82%. Sedangkan sesudah migrasi persentase tertinggi status kepemilikan rumah yaitu rumah milik sendiri sebesar 97,05%, dan

persentase terendah yaitu rumah sewa sebesar 0,98%.

### **3) Kepemilikan Barang berharga Rumah Tangga Migran Sebelum dan Sesudah Migrasi**

Kepemilikan barang berharga rumah tangga migran migran dapat diketahui berdasarkan kepemilikan perhiasan, sepeda motor, mobil pribadi, kendaraan untuk bisnis, televisi, alat komunikasi, dan hewan ternak.

#### **a) Kepemilikan Perhiasan Sebelum dan Sesudah Migrasi**

Sebelum migrasi persentase tertinggi sebesar 12,75% rumah tangga migran mempunyai satu perhiasan, persentase terendah yaitu kepemilikan  $\geq$  dua perhiasan sebesar 1,96%. Sedangkan sesudah migrasi persentase tertinggi yaitu kepemilikan  $\geq$  dua perhiasan sebesar 58,82%, dan persentase terendah yaitu kepemilikan satu perhiasan sebesar 27,45%.

**b) Kepemilikan Sepeda Motor Sebelum dan Sesudah Migrasi**

Sebelum migrasi persentase tertinggi sebesar 2,95% memiliki satu sepeda motor, dan persentase terendah yaitu kepemilikan  $\geq$  dua unit sepeda motor sebesar 0,98%. Sedangkan sesudah migrasi persentase tertinggi kepemilikan sepeda motor yaitu satu unit sebesar 67,64%, dan persentase terendah kepemilikan sepeda motor yaitu  $\geq$  dua unit sebesar 7,84%.

**c) Kepemilikan Mobil Pribadi Sebelum dan Sesudah Migrasi**

Sebelum migrasi persentase tertinggi rumah tangga migran mempunyai satu dan lebih dari atau sama dengan dua mobil sebesar 0,98%. Sedangkan sesudah migrasi persentase tertinggi kepemilikan mobil pribadi yaitu satu unit sebesar 4,90%, dan persentase terendah yaitu  $\geq$  dua unit sebesar 1,96%.

**d) Kepemilikan Kendaraan untuk Bisnis Sebelum dan Sesudah Migrasi**

Sebelum migrasi sebesar 0,98% rumah tangga migran mempunyai kendaraan untuk bisnis. Sedangkan sesudah migrasi persentase tertinggi kepemilikan kendaraan untuk bisnis yaitu satu unit sebesar 5,88%, dan persentase terendah kepemilikan kendaraan untuk bisnis yaitu  $\geq$  dua unit sebesar 0,98%.

**e) Kepemilikan Televisi Sebelum dan Sesudah Migrasi**

Sebelum migrasi persentase tertinggi kepemilikan satu televisi sebesar 64,71%, dan persentase terendah mempunyai satu televisi sebesar 64,71%. Sedangkan sesudah migrasi persentase tertinggi kepemilikan satu televisi sebesar 96,08%, dan persentase terendah kepemilikan  $\geq$  dua sebesar 0,98%.

**f) Kepemilikan *Handphone* Sebelum dan Sesudah Migrasi**

Sebelum migrasi persentase tertinggi yaitu kepemilikan satu *handphone* sebesar 47,06%, dan persentase terendah yaitu kepemilikan dua *handphone* sebesar 14,71%. Sedangkan sesudah migrasi persentase tertinggi yaitu kepemilikan  $\geq$  dua *handphone* sebesar 91,18%, dan persentase terendah yaitu kepemilikan satu *handphone* sebesar 8,82%.

**g) Kepemilikan Hewan Ternak Sebelum dan Sesudah Migrasi**

Sebelum migrasi persentase tertinggi yaitu kepemilikan satu hewan ternak sebesar 7,84%, dan persentase terendah kepemilikan  $\geq$  dua hewan ternak sebesar 3,92%. Sedangkan sesudah migrasi persentase tertinggi yaitu kepemilikan  $\geq$  dua hewan ternak sebesar 27,45%, dan persentase terendah yaitu kepemilikan satu hewan ternak sebesar 7,84%.

**4) Pendapatan Anggota Rumah Tangga Migran**

Pendapatan anggota rumah tangga migran yaitu Rp. 300.000,- sampai Rp. 2.000.000,-. Persentase tertinggi pendapatan anggota rumah tangga yaitu Rp. 300.000,- sampai Rp. 867.000,- sebesar 52,94%, dan persentase terendah yaitu Rp 1.434.001,- sampai Rp. 2.000.000,- sebesar 0,98%.

**5) Pendapatan Rumah Tangga Migran dari Hasil Pertanian**

Pendapatan hasil pertanian yaitu Rp. 60.000,- sampai Rp. 480.000,-. Persentase tertinggi pendapatan hasil pertanian adalah Rp. 60.000,- sampai Rp. 200.000,- sebesar 58,82%. Persentase terendah pendapatan hasil pertanian adalah lebih dari Rp 200.001,- sampai Rp 340.000,- sebesar 1,96%.

**6) Pendapatan Rumah Tangga Migran *Non* Remitan**

Pendapatan rumah tangga non remitan yaitu Rp. 60.000,- sampai Rp. 2.210.000,-. Persentase tertinggi pendapatan *non* remitan yaitu Rp. 60.000,- sampai Rp. 777.000,- sebesar 58,82%. Persentase terendah pendapatan

*non* remitan yaitu Rp. 1.494.001,- sampai Rp. 2.210.000,- sebesar 1,96%. Rata-rata pendapatan rumah tangga migran *non* remitan adalah Rp. 589.000,-. Pendapatan rumah tangga *non* remitan akan mempengaruhi pemanfaatan remitan.

#### **4. Besar, Frekuensi, dan Cara Pengiriman Remitan**

##### **a. Besar Remitan Berupa Uang**

Besar remitan berupa uang yaitu Rp. 1.200.000,- sampai Rp. 5.000.000,-. Persentase tertinggi yaitu Rp. 1.200.000,- sampai Rp. 2.150.000,- sebesar 57,84%, dan persentase terendah yaitu lebih dari Rp. 4.050.001,- sampai Rp. 5.000.000,- sebesar 4,90%. Rata-rata remitan berupa uang ke daerah asal sebesar Rp 2.190.000,-.

##### **b. Remitan selain Uang**

Selain uang yang dikirimkan migran ke daerah asal, migran juga mengirimkan remitan lain ke daerah asal. Remitan selain uang yang berupa pengalaman kerja, ilmu wiraswasta, barang dan tidak mengirimkan remitan lain. Kiriman mengenai pengalaman kerja mempunyai persentase tertinggi sebesar 91,18%.

Persentase kedua kiriman mengenai ilmu wiraswasta sebesar 8,82%.

##### **c. Frekuensi Pengiriman Remitan .**

Frekuensi pengiriman remitan ke daerah asal beragam mulai setiap bulan, dua bulan sekali, tiga bulan sekali dan beberapa kali dalam setahun. Persentase tertinggi pengiriman remitan uang yaitu satu bulan sekali sebesar 80,39%.

##### **d. Cara Pengiriman Remitan Berupa Uang**

Cara pengiriman remitan berbentuk uang ke daerah asal melalui pos, transfer bank dan lainnya. Pengiriman melalui transfer antar Bank mempunyai persentase tertinggi sebesar 61,76%. Persentase kedua sebesar 24,51% migran mengirimkan remitan langsung ketika pulang ke daerah asal ketika libur kerja.

#### **5. Hubungan antara Besar Remitan dengan Lama Merantau, Jumlah Anggota Rumah Tangga. dan Tingkat Pendidikan Migran**

Hasil perhitungan korelasi *Pearson Product Moment* melalui SPSS versi 16 *For Windows*, kemudian diinterpretasikan agar dapat diketahui tingkat hubungan

antar variabel menggunakan pedoman koefisien korelasi sebagai berikut (Anas sudijono, 2014: 193).

Tabel 2. Pedoman Koefisien Korelasi

Besar $r_{xy}$ ( <i>Product moment</i> )	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,70	Sedang
0,70 – 0,90	Tinggi
0,90 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Anas Sudijono (2014:193)

Ringkasan hasil korelasi *Pearson Product Moment* untuk menguji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Korelasi *Pearson Product Moment*

Variabel		Nilai r		Keterangan	Tingkat Hubungan
Bebas	Terikat	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$		
X1	Y	0,822	0,195	Signifikan	Tinggi
X2	Y	0,769	0,195	Signifikan	Tinggi
X3	Y	0,177	0,196	Tidak Signifikan	Sangat Rendah

Sumber: Data Primer 2015

### 1) Hubungan antara Besar Remitan dengan Lama Merantau

Hasil uji korelasi pada penelitian ini didapatkan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,822 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000, dengan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Angka  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar  $0,822 > 0,195$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$

ditolak. Artinya, bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara besar kiriman dengan lama merantau untuk rumah tangga migran di Desa Lamuk. Hubungan antara besar remitan dengan lama merantau termasuk kedalam kategori tinggi yaitu antara 0,70 sampai 0,90 (Anas Sudijono, 2014:193).

### 2) Hubungan antara Besar Remitan dengan Jumlah Anggota Rumah Tangga

Hasil uji korelasi pada hubungan antara besar remitan dengan jumlah anggota rumah tangga didapatkan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,769 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000, dengan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Angka  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar  $0,769 > 0,195$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya terbukti signifikan, bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara besar kiriman dengan jumlah anggota rumah tangga migran di Desa Lamuk. Hubungan antara besar remitan dengan jumlah anggota rumah tangga termasuk kedalam kategori

tinggi yaitu antara 0,70 sampai 0,90 (Anas Sudijono, 2014:193).

### 3) Hubungan antara Besar Remitan dengan Tingkat Pendidikan

Uji korelasi pada hubungan antara besar remitan (Y) dengan tingkat pendidikan (X3) didapatkan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,177 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,076, dengan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Angka signifikansi  $r_{Tabel}$  lebih kecil dari  $r_{hitung}$  sebesar  $0,177 < 0,196$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara hubungan besar kiriman dengan tingkat pendidikan migran di Desa Lamuk. Hubungan antara besar remitan dengan tingkat pendidikan migran termasuk kedalam kategori sangat rendah yaitu antara 0,00 sampai 0,20 (Anas Sudijono, 2014:193). Pekerjaan migran tergantung pengalaman, modal, keterampilan atau keahlian migran.

## 6. Pemanfaatan Remitan

### a. Pemanfaatan Remitan untuk Konsumsi Primer

Pemanfaatan remitan untuk konsumsi primer dapat diketahui berdasarkan Tabel 4.

Tabel 4. Pemanfaatan Remitan untuk Konsumsi Primer

No	Pemanfaatan Remitan untuk Konsumsi Primer (Rupiah/bulan)	Frekuensi	(%)
1	Tidak ada	10	9,80
2	300.000 – 767.000	37	36,27
3	767.001 – 1.234.000	29	28,43
4	1.234.001 – 1.700.000	26	25,49
Jumlah		102	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Persentase tertinggi jumlah konsumsi primer yaitu Rp. 300.000,- sampai Rp. 767.000,- sebesar 36,27% dan persentase terendah yaitu Rp. 1.234.001,- sampa Rp. 1.700.000,- sebesar 28,43%. Rata-rata Pemanfaatan untuk konsumsi primer rumah tangga migran adalah sebesar Rp. 743.000,-.

### 1) Pemanfaatan Remitan untuk Makanan

Pemanfaatan remitan untuk manakan yaitu Rp. 200.000,- sampai Rp. 900.000. Persentase tertinggi pemanfaatan remitan yang digunakan untuk makanan yaitu Rp. 200.000,- sampai Rp.

433.000,- sebesar 35,29%, dan persentase terendah yaitu Rp. 433.001,- sampai Rp. 666.000,- dan Rp. 666.001,- sampai Rp. 900.000,- sebesar 10,78%.

**2) Pemanfaatan Remitan untuk Perumahan**

Pemanfaatan remitan untuk perumahan yaitu Rp. 300.000,- sampai Rp. 1.300.000,-. Persentase tertinggi pemanfaatan remitan yang digunakan untuk perumahan yaitu Rp. 300.000,- sampai p. 633.000,- sebesar 41,18%, dan persentase terendah yaitu Rp. 966.001,- sampai Rp. 1.300.000,- sebesar 10,78%.

**3) Pemanfaatan Remitan untuk Pakaian**

Pemanfaatan remitan untuk pakaian yaitu Rp. 100.000,- sampai Rp. 300.000,-. Persentase tertinggi pemanfaatan remitan untuk pakaian yaitu Rp. 100.000,- sampai Rp. 167.000,- sebesar 13,73%, dan persentase terendah yaitu Rp. 234.001,- sampai Rp. 300.000,- sebesar 0,98%.

**b. Pemanfaatan Remitan untuk Konsumsi Sekunder**

Pemanfaatan remitan untuk konsumsi sekunder dapat diketahui berdasarkan Tabel 5.

Tabel 5. Pemanfaatan Remitan untuk konsumsi Sekunder

No	Konsumsi Sekunder (Rupiah /bulan)	Frekuensi	(%)
1	Tidak ada	11	10,78
2	100.000 -417.000	64	62,75
3	417.001 – 734.000	25	24,51
4	734.001 – 1.050.000	2	1,96
Jumlah		102	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Tabel 5 menunjukkan bahwa persentase tertinggi jumlah konsumsi sekunder yaitu Rp. 100.000,- sampai Rp. 417.000,- sebesar 62,75%, dan persentase terendah yaitu Rp. 734.001,- sampai p. 1.050.000,- sebesar 1,96%. Rata-rata pemanfaatan yang digunakan untuk konsumsi sekunder adalah Rp. 290.000,-.

**1) Pemanfaatan Remitan untuk Kesehatan**

Pemanfaatan Remitan untuk Kesehatan yaitu Rp. 40.000,- sampai Rp. 200.000,-. Persentase tertinggi pemanfaatan remitan untuk kesehatan yaitu Rp. 40.000,- sampai Rp. 94.000,- sebesar 10,78%, dan persentase terendah

yaitu Rp. 94.001 sampai Rp. 148.000,- sebesar 0,98%.

**2) Pemanfaatan Remitan untuk Barang Tahan Lama**

. Pemanfaatan remitan untuk barang tahan lama yaitu Rp. 100.000,- sampai Rp. 700.000,-. Persentase tertinggi pemanfaatan remitan untuk barang tahan lama yaitu Rp. 100.000,- sampai Rp. 300.000,- sebesar 61,76%, persentase terendah yaitu Rp. 500.001,- sampai Rp. 700.000,- sebesar 2,94%.

**3) Pemanfaatan Remitan untuk Tagihan**

Tabel 46. Pemanfaatan Remitan untuk Tagihan yaitu Rp. 50.000,- sampai Rp. 200.000,-. Persentase tertinggi pemanfaatan remitan untuk tagihan yaitu Rp. 50.000,- sampai Rp. 100.000,- yaitu sebesar 30,39%, dan persentase terendah yaitu Rp. 150.001,- sampai Rp. 200.000,- sebesar 1,96%.

**4) Pemanfaatan Remitan untuk Kebutuhan Lainnya**

Pemanfaatan remitan untuk kebutuhan lainnya Rp. 50.000,- sampai Rp. 250.000,-. Persentase tertinggi pemanfaatan remitan

yaitu Rp. 50.000,- sampai Rp. 117.000,- sebesar 52,94%, dan persentase terendah yaitu Rp. 117.001,- sampai Rp. 184.000,- sebesar 4,90%.

**c. Pemanfaatan Remitan untuk Konsumsi Tersier**

Pemanfaatan remitan untuk konsumsi tersier Rp. 100.000,- sampai Rp. 1.000.000,-. Persentase tertinggi pemanfaatan remitan untuk konsumsi tersier yaitu Rp 100.000,- sampai Rp 400.000,- sebesar 61,76%, dan persentase terendah yaitu Rp 700.001,- sampai Rp. 1.000.000,- sebesar 2,94%.

**d. Pemanfaatan Remitan untuk Total Konsumsi**

Pemanfaatan remitan untuk total konsumsi dapat diketahui berdasarkan Tabel 6.

Tabel 6. Pemanfaatan Remitan untuk Total Konsumsi

No	Pemanfaatan Remitan untuk Total Konsumsi (Rupiah / bulan)	Frekuensi	(%)
1	300.000 – 875.000	18	17,65
2	875.001 – 1.450.000	53	51,96
3	1.450.001 – 2.025.000	23	22,55
4	2.025.001 – 2.600.000	8	7,84
Jumlah		102	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Persentase tertinggi pemanfaatan remitan untuk total konsumsi yaitu

Rp. 875.001,- sampai Rp. 1.450.000,- sebesar 51,96%, dan persentase terendah yaitu Rp. 2.025.001,- sampai Rp 2.600.000,- sebesar 7,84%.

**e. Pemanfaatan Remitan untuk Produksi**

Pemanfaatan remitan untuk produksi dapat diketahui berdasarkan Tabel 7.

Tabel 7. Pemanfaatan Remitan untuk Produksi

No	Pemanfaatan Remitan untuk Produksi (Rupiah / bulan)	Frekuensi	(%)
1	Tidak ada	26	25,49
2	100.000 – 567.000	65	63,73
3	567.001 – 1.034.000	9	8,82
4	1.034.001 – 1.500.000	2	1,96
Jumlah		102	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Tabel 7 menunjukkan pemanfaatan remitan untuk produksi yaitu untuk modal usaha, modal pertanian, dan modal ternak. Persentase tertinggi pemanfaatan remitan untuk produksi yaitu Rp. 100.000 ,-sampai Rp. 567.000,- sebesar 63,73%, dan persentase terendah yaitu Rp 1.034.001,- sampai Rp. 1.500.000,- sebesar 2,94%.

**f. Pemanfaatan Remitan untuk Total Investasi**

Pemanfaatan remitan untuk total investasi dapat diketahui berdasarkan Tabel 8.

Tabel 8. Pemanfaatan Remitan untuk Total Investasi

No	Pemanfaatan Remitan untuk Total Investasi (Rupiah / bulan)	Frekuensi	(%)
1	200.000 – 500.000	26	25,49
2	500.001 – 800.000	54	52,94
3	800.001 – 1.100.000	15	14,71
4	1.100.001 – 1.400.000	7	6,86
Jumlah		102	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Tabel 8 menunjukkan persentase tertinggi pemanfaatan remitan untuk total investasi yaitu Rp. 500.001,- sampai Rp. 800.000,- sebesar 52,94%, dan persentase terendah yaitu Rp. 1.100.001,- sampai Rp. 1.400.000,- sebesar 6,86 %.

**1) Pemanfaatan Remitan untuk Investasi Pendidikan**

Pemanfaatan remitan untuk investasi pendidikan Rp. 150.000,- sampai Rp. 800.000,-. Persentase tertinggi pemanfaatan remitan yang digunakan untuk investasi pendidikan yaitu Rp. 475.001,- sampai Rp. 637.000,- sebesar 47,06%, dan persentase terendah yaitu Rp. 637.500,-

sampai Rp. 800.000,- sebesar 15,69%.

## 2) Pemanfaatan Remitan untuk Investasi ekonomi

Pemanfaatan remitan untuk investasi ekonomi rumah tangga migran di Desa Lamuk yaitu Rp. 50.000,- sampai Rp. 800.000,-.. Persentase tertinggi pemanfaatan remitan untuk investasi ekonomi yaitu Rp. 50.000,- sampai Rp. 300.000,- sebesar 25,49%. persentase terendah yaitu Rp. 550.001,- sampai Rp. 800.000,- sebesar 7,84%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

#### 1. Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Migran

##### a. Kondisi Sosial

1) Jumlah anggota rumah tangga migran

Persentase tertinggi jumlah anggota rumah tangga migran adalah empat orang sebesar 46,08%.

2) Jumlah anggota rumah tangga yang masih sekolah

Persentase tertinggi jumlah anggota rumah tangga yang masih sekolah adalah tiga orang sebesar 52,91%.

##### b. Kondisi ekonomi

###### 1) Kepemilikan Lahan

Sebelum migrasi persentase tertinggi kepemilikan lahan yaitu kurang dari 400m<sup>2</sup> sebesar 38,24%, sesudah migrasi kepemilikan lahan tertinggi yaitu 400 m<sup>2</sup> sampai 800 m<sup>2</sup> sebesar 48,04%.

###### 2) Status Kepemilikan Rumah

Sebelum migrasi persentase tertinggi status kepemilikan rumah yaitu rumah orang tua sebesar 50,00%, sesudah migrasi persentase tertinggi yaitu milik sendiri sebesar 97,05%.

###### 3) Kepemilikan Barang Berharga

Sebelum migrasi persentase tertinggi yaitu kepemilikan satu *handphone* sebesar 47,06%, sesudah migrasi persentase tertinggi yaitu kepemilikan  $\geq$  dua *handphone* sebesar 91,18%. Semua rumah tangga migran mempunyai

*handphone* untuk berkomunikasi.

4) Pendapatan Rumah Tangga *Non* Remitan

Persentase tertinggi pendapatan rumah tangga *non* remitan perbulannya yaitu Rp. 60.000,- sampai Rp. 777.000,- sebesar 58,82%, dan persentase terendah yaitu Rp. 1.494.100 sampai Rp. 2.210.000,- sebesar 1,96%.

**2. Remitan**

- a. Besar remitan uang yang dikirim perbulan, persentase tertinggi yaitu Rp. 1.200.000,- sampai Rp. 2.150.001,- sebesar 57,84%, dan persentase terendah yaitu Rp. 4.050.001,- sampai Rp. 5.000.000,- sebesar 4,90%.
- b. Kiriman selain uang berupa pengalaman kerja dengan persentase tertinggi sebesar 91,18% .
- c. Frekuensi pengiriman dengan persentase tertinggi yaitu setiap bulan sebesar 80,39 %. Persentase terendah yaitu pengiriman remitan uang beberapa kali dalam setahun sebesar 1,96%.

- d. Cara pengiriman remitan melalui transfer antar Bank mempunyai presentase tertinggi yaitu sebesar 61,76%. Persentase terendah yaitu pengiriman melalui pos sebesar 13,73%.

**3. Hubungan antara besar remitan dengan lama merantau, jumlah anggota rumah tangga dan tingkat pendidikan migran.**

- a. Hubungan antara besar remitan dengan lama migran merantau  
Angka  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar  $0,822 > 0,195$ , sehingga ditarik kesimpulan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
- b. Hubungan antara besar remitan dengan jumlah anggota rumah tangga  
Angka  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar  $0,769 > 0,195$ , sehingga ditarik kesimpulan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
- c. Hubungan antara besar remitan dengan tingkat pendidikan migran  
Angka  $r_{tabel}$  lebih kecil dari  $r_{hitung}$  sebesar  $0,177 < 0,196$ , sehingga ditarik kesimpulan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### 4. Pemanfaatan remitan oleh rumah tangga migran

##### a. Pemanfaatan Remitan untuk Konsumsi

Persentase tertinggi total konsumsi yaitu Rp. 875.001,- sampai Rp. 1.450.000,- sebesar 51,96%, dan persentase terendah yaitu Rp. 2.025.001,- sampai Rp. 2.600.000,- sebesar 7,84%.

##### b. Pemanfaatan Remitan untuk Produksi

Persentase tertinggi pemanfaatan remitan untuk produksi yaitu Rp. 100.000,- sampai Rp. 567.000,- sebesar 63,73%, dan persentase terendah yaitu Rp 1.034.001,- sampai Rp. 1.500.000,- sebesar 1,96%.

##### c. Pemanfaatan Remitan untuk Total Investasi

Persentase tertinggi pemanfaatan remitan untuk total investasi yaitu Rp. 500.001,- sampai Rp. 800.000,- sebesar 52,94%, dan persentase terendah yaitu Rp. 1.100.001,- sampai Rp. 1.400.000,- sebesar 6,86 %.

#### B. Saran

Terdapat beberapa rekomendasi berupa masukan, diantaranya adalah :

##### 1. Bagi Pemerintah

Pemerintah Kabupaten Wonosobo melalui dinas terkait agar terus memfasilitasi sehingga program AKAD ke Luar Jawa dapat terus ditingkatkan.

##### 2. Bagi Rumah Tangga Migran di Desa Lamuk

Sebaiknya rumah tangga migran memanfaatkan remitan untuk kegiatan produktif atau investasi, agar remitan bisa dinikmati dalam jangka waktu yang lebih lama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Agus Cahyono, dkk. (2007). *Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga Penyadap Getah Pinus di Desa Somagede Kabupaten Kebumen Jawa Tengah*. Jurnal Ilmu Kehutanan Vol. 1 No.1. Balai Penelitian dan Pengembangan Teknologi Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Surakarta.
- Lee, Everett S. (1991). *Teori Migrasi*. Penerjemah: Hans daeng. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada.

Mantra, Ida Bagus. (2015). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Moh.Yasin. dkk. (1981). *Dasar – Dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Monografi Desa Lamuk (2015). *Monografi Desa Lamuk Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo 2015*. Wonosobo: Desa Lamuk.

Tukiran dkk. (2002). *Mobilitas Penduduk Indonesia Tinjauan Lintas Disiplin*. Yogyakarta: Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada.

Tuty Irawaty dan Ekawati Sri Wahyuni. (2012). *Migrasi Internasional Perempuan Desa dan Pemanfaatan Remitan di Desa Pusakajaya Kecamatan Pusakajaya Kabupaten Subang Jawa Barat*. Research paper sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat. Vol. I, No.4. Bogor: Departemen sains Komunikasi

dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia IPB.

Sumber dari Internet:

I ketut Ardana. (2011). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besarnya Remitan Ke Daerah Asal*. *Piramida Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Vol VII, No. 1: 33-41. Denpasar: Pusat Penelitian dan kependudukan dan PSDM Universitas Udayana. Diakses dari [http://demografi.bps.go.id/Jurnal/Faktor\\_yang\\_mempengaruhi\\_besarnya\\_remittances\\_ke\\_daerah\\_asal.pdf](http://demografi.bps.go.id/Jurnal/Faktor_yang_mempengaruhi_besarnya_remittances_ke_daerah_asal.pdf) pada tanggal 31 Oktober 2015 pukul 10:53 WIB.

Republika. (2014). *Setengah Penduduk Indonesia Tinggal di Pulau Jawa*. Diakses dari [m.republika.co.id/beritanasional/umum/14/02/07](http://m.republika.co.id/beritanasional/umum/14/02/07) pada tanggal 31 November 2015 pukul 10:55 WIB.

Toponavi. (2015). *Jarak antar Kota dan Kabupaten di Indonesia*. Diakses dari [Id.Toponavi.com](http://Id.Toponavi.com). pada tanggal 15 Mei 2016 pukul 21:21 WIB.

Yogyakarta, Agustus 2016  
Reviewer,

Pembimbing 1



Sri Agustin Sutrisnowati, M.Si.

NIP. 19610817 198603 2 002

Pembimbing 2



Dra. Mawanti Widiastuti, M.Pd.

NIP. 19580520 198603 2 001